



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 13 Agustus 2016

Halaman: 10

Masjid Jogokariyan Maju ke Tingkat DIY

MANTRI JERON—Masjid Jogokariyan maju mewakili Kota Yogyakarta dalam perlombaan Masjid Besar Percontohan tingkat DIY. Masjid ini terpilih karena memang layak menjadi masjid percontohan di Kota Yogyakarta. Berbagai kegiatan masjid mampu memberikan dampak positif, tidak hanya bagi warga sekitar namun juga warga Kota Yogyakarta serta DIY.

"Kita melihat kondisi riil di Jogokariyan di mana masjid sangat fokus terhadap pembinaan serta kemakmuran jamaah, tidak hanya di bidang ibadah namun juga bidang lain seperti ekonomi, seni, dan budaya. Semua potensi masyarakat terakomodasi di masjid ini," ungkap Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Yogyakarta, Sigit Warsita, di sela-sela acara penilaian lomba, Jumat (12/8) pagi.

Sigit berharap Masjid Jogokariyan mampu melaju hingga ke tingkat nasional serta menjadi model masjid percontohan. Keberadaan Masjid Jogokariyan memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan umat muslim di Kota Yogyakarta, bahkan DIY. "Masjid Jogokariyan sering menjadi tujuan studi banding dari masjid-masjid lain di wilayah DIY sehingga banyak masjid yang pembinaan umatnya mendapat pengaruh dari Jogokariyan. Diharapkan ke depannya masjid ini juga mampu menjadi percontohan bagi masjid-masjid lain di Indonesia," kata Sigit.

Antoni Hidayat selaku perwakilan dari tim juri mengaku terkesan dengan keadaan Masjid Jogokariyan, baik dari latar belakang berdirinya, masjid, pengelolaan administrasi, serta berbagai kegiatan yang mampu memakmurkan masyarakat. "Pengelolaannya sangat bagus dengan susunan kepengurusan sangat rinci dan komprehensif, demikian juga kegiatan-kegiatan yang mampu memakmurkan dan mengakomodasi potensi umat. Masjid Jogokariyan tidak hanya hidup, namun mampu menghidupi. Selain itu sejarah berdirinya masjid ini yang mampu mengubah masyarakat abangan menjadi santri sangat kental dengan heroisme," kata Antoni.

Dari awal sejarah berdirinya, Masjid Jogokariyan memang mampu mengubah Kampung basis komunis menjadi kampung Islami. Berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini tidak hanya membawa pengaruh positif bagi kehidupan beragama saja, namun juga kehidupan sosio-kultural warga Jogokariyan dan Kota Yogyakarta.

Kegiatan seperti Sedekah Beras dan Kampung Ramadan Jogokariyan berhasil meningkatkan perekonomian warga. Selain itu berbagai kegiatan kemasyarakatan serta seni-budaya juga diwadahi oleh masjid ini melalui berbagai paguyuban seperti Bregada Prajurit Jogokaryo, Komunitas Djambol (D'jambol Masjid Bersepeda On the), Paguyuban Jemparring Parto Jogokaryo, Paduan Suara Senandung Masjid, Drum Band, dan Hafiah Tahfizh HAMAS (Himpunan Anak-anak Masjid Jogokariyan).

Tak hanya kegiatan, aspek administratif juga menjadi perhatian bagi pengurus masjid. Masjid ini memiliki database yang lengkap mengenai jamaah, jumlah infak, serta perkembangan muallaf di wilayah Jogokariyan. "Dari database itu kami bisa mengetahui mana jamaah yang aktif beribadah ataupun tidak dan dari situ kami bisa mengajak dan membimbing mereka," kata Ketua Dewan Syura Masjid Jogokariyan, Ustad H Muhammad Jazir ASP. (lia)

PENILAIAN – Tim juri memperoleh penjelasan dari takmir Masjid Jogokariyan saat melakukan penilaian Lomba Masjid Besar Percontohan tingkat DIY, Jumat (12/8) kemarin.

Instansi	Nilai Berita
1. Kantor Kemendagri Kota Yk	☐ Negatif
2. ...	☒ Positif

☐ Sana
☒ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantri Jeron	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kan. Depag/Kan. Kemenag			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005